



Hotmaida
 Simanjuntak¹
 Kondios Mei Darlin
 Pasaribu²
 Lukman Pardede³
 Monalisa Martha
 Siahaan⁴
 Putra Gelli
 Siringoringo⁵
 Juliper Nainggolan⁶

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN MATERI KEBHINEKAAN INDONESIA MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS VII SMP NEGERI 2 PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR

Abstrak

Pada Revolusi Industri 4.0, masyarakat Indonesia dihadapkan pada kecanggihan teknologi yang membuat mereka mampu melakukan apa saja dan berkomunikasi tanpa harus bertemu. Namun kemudahan yang tidak terbatas memberikan dampak negatif terhadap sosial masyarakat Indonesia yang berbasis pada keberagaman. Ruang komunikasi semakin terbatas karena kita jarang bertemu, dan setiap orang menjadi individualis dan kurang peka. Perlu dilakukan penguatan melalui pembelajaran PPKn dengan menggunakan model snowball throwing pada materi kebhinekaan Indonesia untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi kebhinekaan Indonesia dengan menggunakan model snowball throwing siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir. Subyek penelitiannya adalah mahasiswa. Pengumpulan datanya menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar rata-rata 63,5 pada siklus I menjadi 76,5 pada siklus II. Serta siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 14 orang sedangkan pada siklus II 24 orang. Model Snowball Throwing meningkatkan hasil belajar Pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Peningkatan, Model Snowball Throwing, Hasil Belajar;

Abstract

In the Industrial Revolution 4.0, Indonesian people are faced with sophisticated technology that makes them able to do anything and communicate without having to meet. However, unlimited convenience has a negative impact on Indonesian society which is based on diversity. The space for communication is increasingly limited because we rarely meet, and each person becomes individualistic and less sensitive. It is necessary to strengthen through PPKn learning using the snowball throwing model on Indonesian diversity material to strengthen the sense of unity and oneness. The aim of this Classroom Action Research (PTK) is to improve learning outcomes on Indonesian diversity material by using the snowball throwing model for class VII students at SMP Negeri 2 Pangururan, Samosir Regency. The research subjects are students. Data collection uses tests and non-tests. Analysis techniques use qualitative and quantitative. The research results showed an increase in learning outcomes on average from 63.5 in cycle I to 76.5 in cycle II. And there were 14 students who completed cycle 1, while there were 24 students in cycle II. The Snowball Throwing model improved learning outcomes for class VII students at SMP Negeri 2 Pangururan, Samosir Regency, Academic Year 2023/2024.

Keywords: Improvement, Snowball Throwing Model, Learning Results;

^{1,2,3,4,5,6}Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

email: hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id, kondios.pasaribu@uhn.ac.id, lukman.pardede@uhn.ac.id, monalisa.siahaan@uhn.ac.id, putragelli.siringoringo@student.uhn.ac.id, juliper.nainggolan@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Kunandar (2011:5), pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang dan mempunyai kepentingan strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menganggap variabel pendidikan penting dan penting dalam konteks pembangunan nasional dan negara.

Hal ini terlihat dari isi Pembukaan IV UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa dan guru harus bekerja sama untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan bermakna serta mendorong siswa untuk aktif mengembangkan potensinya, harus memainkan peran ganda. Pasal 20 Tahun 2003 menyatakan: Pendidikan adalah kesadaran yang menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa dan negaranya.

Menurut Susanto dan Ahmad (2013:18-19), dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan, Olehsebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Karena tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tergantung pada unsur pembelajaran dan proses pembelajaran, terutama peran guru dan siswa dalam mengembangkan dan merancang proses pembelajaran yang optimal. Di era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berbakat, kreatif, dan inovatif. Keberhasilan seorang guru dapat diukur dari keberhasilan hasil belajar siswanya. Jika hasil belajar siswa baik maka guru dapat dikatakan berhasil mengendalikan proses pembelajaran di kelas. Namun jika hasil belajar siswa buruk, berarti guru kurang menguasai proses pembelajaran. Harapan utama dalam proses pembelajaran di sekolah adalah siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan. Namun masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan karena kesulitan belajar. Secara umum, ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya gangguan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kesulitan dunia pendidikan di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran. (Kunddal 2011).

Terkait permasalahan di atas, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas lomba pembelajaran PPKn. Untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran PPKn, kita dapat menerapkan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe bola salju. Model ini menitikberatkan pada latihan-latihan yang diselesaikan secara berkelompok dan ditempatkan dalam permainan bola kertas agar lebih menarik bagi siswa. Metode pembelajaran ini memerlukan kerjasama antar anggota kelompok untuk membantu teman-teman lain dalam kelompok berpikir kritis dan mencari solusi permasalahan. Menurut Suprijono (2011:8), snowballing adalah suatu metode penyajian materi pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Selanjutnya setiap kelompok dipilih sebagai ketua kelompok yang menerima tugas dari guru, dan setiap siswa mengajukan pertanyaan seperti bola (kertas). Sebuah pertanyaan dilemparkan kepada siswa lainnya dan setiap siswa menggunakan bola yang diterimanya untuk menjawab pertanyaan tersebut. (Spurijono, 2011:8)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, "peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ppkn materi kebhinekaan indonesia melalui metode snawball

throwing di kelas vii smp negeri 2 pangurusan kabupaten samosir pada tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan terdiri dari beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang secara sadar diciptakan dan dilakukan bersama-sama dalam suatu kelas. Hal ini meliputi tahapan iteratif perencanaan, pengambilan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008). Menurut Widya (2009: halaman 12), PTK adalah tentang situasi sosial dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas perilaku di dalamnya. Keseluruhan proses meliputi peninjauan, diagnosis, perencanaan, penerapan, pemantauan, dan pengaruh, membangun hubungan antara penilaian diri dan pengembangan profesional. PTK juga merupakan bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan peserta dalam suatu situasi sosial untuk meningkatkan pemikiran dan perilaku sosial. Di sisi lain, Kerr dan Kemmis berpendapat bahwa PTK merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan peserta (guru, siswa, atau kepala sekolah) untuk meningkatkan rasionalitasnya dalam situasi sosial (termasuk pendidikan). Menurut Arikunto (2006:12) Memberikan pendapat tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Fungsi analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyimpanan data, dan pengelolaan data. Analisis data adalah suatu upaya yang melibatkan manipulasi data, pengorganisasian, pengkategorian ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, sintesisnya, serta pencarian dan penemuan pola. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Data hasil belajar PPKn siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pangurusan Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan yang relevan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pada hari Rabu 13 Maret 2024, setelah memperoleh surat persetujuan penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan, peneliti menemui Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pangurusan, yaitu Ibu Herta Siallagan, S.Pd., MM. Tujuan dari kunjungan ini adalah meminta izin melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pangurusan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pangurusan untuk membahas tahapan berikutnya untuk melakukan penelitian pada kelas VII.

Setelah itu dalam waktu yang sama peneliti menjumpai guru mata pelajaran PPKn kelas VII yaitu bapak Aleksandro Silaen, S.Pd untuk menjelaskan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas VII dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Berdasarkan Hasil wawancara Pra Tindakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 2 Pangurusan sudah cukup baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan, Pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing belum pernah dilakukan atau digunakan di SMP Negeri 2 Pangurusan. Dan Peneliti akan melaksanakan Penelitian di kelas VII C dimana jumlah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pangurusan berjumlah 33 orang.

Peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Selain melaksanakan wawancara dengan Pak Silaen sebagai guru PPKn di SMP Negeri 2 Pangurusan, Peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran PPKn Kelas VII C. Pak Silaen memberitahukan bahwa mata pelajaran PPKn pada Kelas VII C dilaksanakan hari Jumat pada les ke 3 dan 4 jam 09:30-10:30.

Pada hari Jumat 15 Maret 2024 peneliti kembali ke sekolah SMP Negeri 2 Pangururan, di dampingi pak silaen sebagai guru pengampu PPKn ke dalam kelas, pak silaen menjelaskan kepada siswa kelas VII C bahwasannya ada mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di kelas tersebut, sesuai kesepakatan dengan pak silaen pertama-tama setelah peneliti memperkenalkan diri peneliti memberikan gambaran materi yang akan dibawakan oleh peneliti yaitu materi tentang kebhinekaan Indonesia, setelah itu peneliti memberikan soal pre test kepada siswa kelas VII C dimana hasil Pre test tersebut adalah:

Table 1. Nilai Pre Test Siswa

NAMA	NILAI	KETERANGAN
Betharia	80	L
Bintang	80	L
Boni	80	L
Cinta	40	TL
Dicky	40	TL
Enita	50	TL
Chysologus	20	TL
Fajar	40	TL
Farel	40	TL
Friska	40	TL
Helena	20	TL
Irfan	50	TL
Irma	80	L
Jonathan	20	TL
Kriswandoyo	40	TL
Lestari	40	TL
Louis	80	L
Mawar	40	TL
Meinestaria	60	TL
Nella	40	TL
Nicolas	40	TL
Nico	40	TL
Olisdi	40	TL
Orlando	80	L
Rasul	80	L
Rivaldi	20	TL
Rizky	50	TL
Rizqi	40	TL
Sinta	40	TL
Syarolin	80	L
Venansius	80	L
Victory	20	TL

Berdasarkan data hasil tes awal (pre test) hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada materi Kebhinekaan Indonesia. Dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 8 siswa, sedangkan yang belum tuntas 24 siswa. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu >75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Dengan jelas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VII belum menguasai materi tentang Kebhinekaan Indonesia dalam mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil tes tersebut, peneliti mulai merencanakan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya. Rencana ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam bagian berikutnya, yang akan membahas penelitian tentang materi mengenal organisasi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball

throwing. Hasil tes ini akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam mengevaluasi peningkatan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa.

Table 2. Data Hasil Test Siklus I.

NAMA	NILAI	KETERANGAN
Betharia	80	L
Bintang	80	L
Boni	90	L
Cinta	70	TL
Dicky	60	TL
Enita	80	L
Chysologus	60	TL
Fajar	40	TL
Farel	60	TL
Friska	60	TL
Helena	40	TL
Irfan	80	L
Irma	80	L
Jonatan	40	TL
Kriswandoyo	40	TL
Lestari	60	TL
Louis	80	L
Mawar	60	TL
Meinestaria	60	TL
Nella	40	TL
Nicolas	60	TL
Nico	60	TL
Olisdi	60	TL
Orlando	80	L
Rasul	80	L
Rivaldi	80	L
Rizky	80	L
Rizqi	80	L
Sinta	80	L
Syarolin	80	L
Venansius	80	L
Victory	60	TL

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan, rata rata kelas pada siklus 1 yaitu 63,5 menandakan adanya peningkatan dari rata rata kelas sebelum tindakan yaitu 48,18, Presentase juga mengalami peningkatan di siklus 1 yaitu 43,75 % dibandingkan tes awal yang hanya 25 %

Meskipun terjadi peningkatan, persentase ketuntasan belajar pada siklus I masih berada di bawah target minimum yang telah ditetapkan, Untuk membuktikan efektivitas pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe snowball throwing, perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya menggunakan model snowball throwing.

Data Hasil Tes Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, langkah selanjutnya adalah melakukan tes untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Tes ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan selama pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing. Tes ini juga dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

Table 2. Data Hasil Test Siklus II

NAMA	NILAI	KETERANGAN
Betharia	80	L
Bintang	80	L
Boni	90	L
Cinta	80	L
Dicky	90	L
Enita	80	L
Chysologus	70	TL
Fajar	80	L
Farel	80	L
Friska	80	L
Helena	70	TL
Irfan	80	L
Irma	80	L
Jonatan	60	TL
Kriswandoyo	70	TL
Lestari	80	L
Louis	80	L
Mawar	70	L
Meinestaria	60	TL
Nella	40	TL
Nicolas	70	TL
Nico	70	TL
Olisdi	80	L
Orlando	80	L
Rasul	80	L
Rivaldi	80	L
Rizky	80	L
Rizqi	80	L
Sinta	80	L
Syarolin	80	L
Venansius	80	L
Victory	80	L

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. Rata-rata kelas pada tes siklus II adalah 76,5, sedangkan rata-rata kelas pada tes siklus I adalah 63,5. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 13.

Selain itu, presentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar adalah 43,75% dengan 14 siswa yang berhasil tuntas, sedangkan pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 76,5% dengan 24 siswa yang berhasil tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar, terlihat bahwa pada tes siklus II, siswa kelas VII telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya mencapai 76,5%, yang sudah di atas ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing (ST) berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

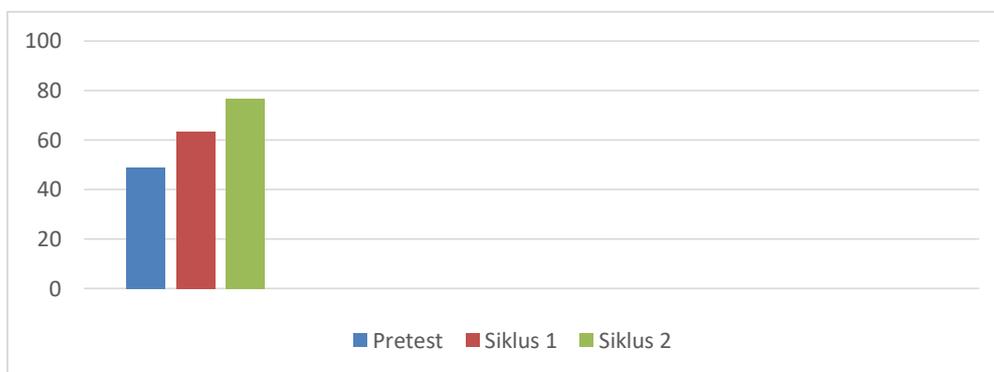
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	Kriteria	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	48,8	63,5	76,5
2	Siswa yang tuntas	8	14	24

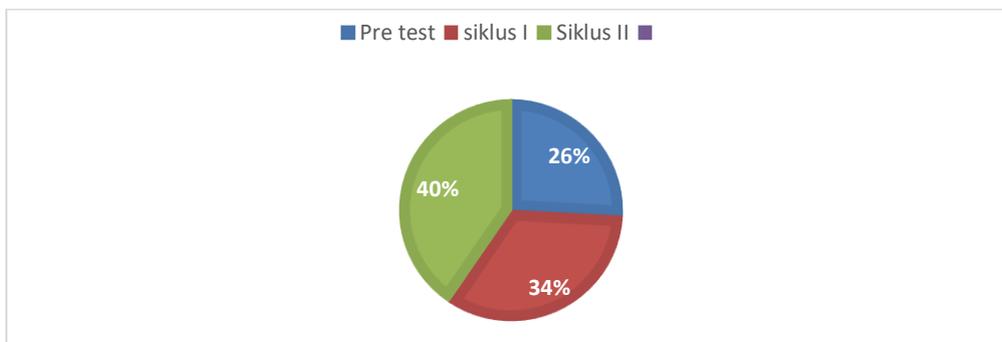
3	Siswa yang tidak tuntas	24	18	8
4	Hasil Observasi aktivitas peneliti	–	92%	92%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 2 Pangururan. Hal ini didukung oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, seperti yang terlihat dalam rekapitulasi hasil penelitian. Dengan adanya peningkatan tersebut, dapat dianggap bahwa metode pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Peningkatan ketuntasan belajar dari pretest ke siklus I, dan kemudian dari siklus I ke siklus II merupakan bukti yang sangat signifikan dari efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut berhasil membantu siswa dalam mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dari materi pelajaran yang diajarkan.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Gambar 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan nilai perkembangan hasil belajar pada diagram diatas , terlihat bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik, yang terbukti dengan peningkatan hasil belajar mereka. Ini menegaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif snowball throwing pada mata pelajaran PPKn materi Kebhinekaan Indonesia pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pangururan adalah sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif snowball throwing pada mata pelajaran PPKn materi Kebhinekaan indonesia di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten samosir melibatkan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.Penerapan

- pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 2 Pangururan kabupaten samosir dengan materi kebhinekaan Indonesia.
2. Terdapat peningkatan pada hasil tes siswa. Dapat diamati dari rata-rata nilai Pre Test siswa sebesar 48,8, yang meningkat menjadi 63,5 pada tes akhir siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 76,5 pada tes akhir siklus II. Hal yang sama juga terjadi dalam hal ketuntasan, di mana persentase ketuntasan meningkat dari 43,75% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad sudrajat, "pendekatan strategi metode teknik dan model pembelajaran" <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran.htm>.
- Anggarini Fitaningtyas & Elvira Hoesein Radi, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1 No. 6, 2017
- Anita Lie, Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Ruangruang Kelas, (Jakarta: Gramedia, 2007).
- Arifuddin. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 4 Parepare.
- Baharuddin dan Esa nur wahyuni. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Ar-Ruzz Media).
- Eva Julyanti. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VII SMP Budi Utomo. Jurnal pembelajaran dan matematika.
- Hamdan, Kelebihan Model Snowball Throwing <http://www.geogle.com/search?kelebihanmodelsnowballthrowing.hamdan.html>.
- Hasbullah. 2013. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta : Rajawali Pers).
- I Made Sudana. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan.
- Maulida. 2020. Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian
- Miftahul Huda. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. (cet:1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Muhammad Rijal Fadli. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Kajian Ilmiah Umum
- Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Noviyanti, N. D., Wibawa, M. C., & Lestari, S. L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV..
- Oemar hamalik. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta)
- Reira Kurniasari, Sofiudin, Faroh Maulida, Abdul Afif, 2013, Model-Model Pembelajaran
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman, Arif Maftukin, Nurhidayati. 2012. Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri Purworejo.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Silberman, Mel, Cooperative Learning. Strategi Pembelajaran Kooperatif (terjemahan Sarjuli et al.) (Yogyakarta: Yappendis, 2004).
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2007), Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Syam, Fitriwati 2019. Peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siswa kelas V SD Inpres nipa_nipa kota makassar, (Makassar, 2019)
- Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Bandung: Prestasi Pustaka cet. Kelima, 2011).

- Usaningsih, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Siswa. *Journal of Education Action Research*.
- Wina Sanjaya 2010 strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : prenada Media Group).
- Yudi Wijarnarko, Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa yang Menyenangkan.